

Pendampingan Implementasi Sistem Perpustakaan Digital “Kebon Arum” untuk Desa Kebonan Kabupaten Boyolali

Karis Widyatmoko¹, Muslih^{2*}, Fikri Budiman³, Edi Sugiarto⁴, Elkaf Rahmawan P.⁵,
M. Arief Soeleman⁶, Arry Maulana Syarif⁷, Khafiidz Hastuti⁸, Ari Yahya A.⁹
^{1,2*,3,4,5,6,7,8,9} Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Semarang

E-mail: ¹karis.widyatmoko@dsn.dinus.ac.id^{2*}muslih@dsn.dinus.ac.id,³fikri.budiman@dsn.dinus.ac.id,
⁴edi.sugiarto@dsn.dinus.ac.id,⁵elkaf.rahmawan@dsn.dinus.ac.id,⁶m.arief.soeleman@dsn.dinus.ac.id,
⁷arry.maulana.syarif@dsn.dinus.ac.id,⁸afis@dsn.dinus.ac.id,⁹ariyahya63@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan yang sudah ada didesa kebonan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat dilingkungan desa dan sekitarnya, baik dari kalangan anak pra sekolah, anak sekolah maupun warga yang dewasa. Melalui Pengabdian masyarakat ini berupa pembuatan dan pendampingan kepada Masyarakat dilingkungan desa Kebonan dilakukan dengan menganalisis permasalahan dan pembuatan sistem Informasi Perpustakaan Desa dan pendampingan Implementasi sistem. Pelaksanaan kegiatan IbM Ipteks in dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahapan yang pertama adalah persiapan yang meliputi persiapan ijin kepada mitra, waktu pelaksanaan, tempat dan materi pengabdian, tahapan yang kedua pelaksanaan yang terdiri atas pembuatan website perpustakaan digital, penerapan dan konsultasi serta pada tahapan akhir meliputi penyusunan dan pembuatan laporan serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kata kunci: Desa Kebonan, Perpustakaan Digital, Pendampingan

Abstract

The existing library in the village of Kebonan is underutilized by the community in the village and surrounding areas, both from pre-school children, school children and adults. Through this community service in the form of making and assisting the community in the Kebonan village environment, it is carried out by analyzing problems and making the Village Library Information system and assisting the implementation of the system.

The implementation of IbM Science and Technology activities is carried out in several stages, namely the first stage is preparation which includes preparation of permits to partners, implementation time, place and service materials, the second stage of implementation which consists of making digital library websites, implementation and consultation and in the final stage includes the preparation and preparation of reports as well as monitoring and evaluation of activities.

Keywords: Kebonan Village, Digital Library, Mentoring

1. PENDAHULUAN

Pendidikan atau belajar secara garis besar diawali dengan membaca, dan membaca itu sendiri dapat dikategorikan sebagai standar level keberhasilan dari seseorang yang sedang melakukan proses pembelajaran atau proses akademik. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-reseptif yaitu menggali sekaligus memperoleh informasi hingga menyimpan dalam otak fikiran dan dijadikan sebagai sebuah pengetahuan yang akan terapkan juga dikembangkan dalam pendidikan formal [1] maupun tidak formal. Keterampilan membaca itu sendiri

sangatlah berkaitan erat dengan mengidentifikasi suatu bacaan atau literasi. Hal ini didukung dengan pernyataan tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca [2].

Kajian data kominfo menyatakan bahwa menurut *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bernama “*Central Connecticut State University*” pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei populasi data berhubungan dengan tingkat minat membaca, persis berada di bawah Thailand pada urutan ke 59 dan di atas Botswana di urutan terakhir. Sedangkan Indonesia bila dipandang dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung tingkat membaca, peringkatnya berada di atas negara-negara Eropa [4]. Dan itu dapat dipandang Indonesia sangat rendah dalam tingkat membacanya.

Pendidikan dengan membaca adalah bagian kecil dari pembangunan yang dicanangkan pemerintah untuk membangun dari pinggiran. Proses Pembangunan tidak berawal lagi dari kota/pusat dapat dibidang sentralisasi, tetapi dapat dilakukan dari pinggiran atau desa-desa (Desentralisasi). Pada hakekatnya, pembangunan daerah merupakan kewenangan dari pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota, sedangkan pemerintah berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam percepatan pembangunan daerah tertinggal. Namun demikian, pembangunan daerah tertinggal tidak mungkin berhasil tanpa dukungan dan kerja keras para pemangku kepentingan (stakeholders) sumber setkab.go.id.

Perpustakaan Desa sebagai salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat dan membangun daerah-daerah pinggiran dipandang dapat memicu minat baca masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan perpustakaan desa ini harus diikuti dengan pengadaan atau penambahan koleksi-koleksi buku yang ada. Dengan begitu tujuan di banggunya perpustakaan desa ini dapat tercapai. Dikutip dari salah satu jurnal perpustakaan [3] bahwa tujuan pembangunan perpustakaan desa adalah sebagai media atau sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa atau kelurahan. Perpustakaan ini dapat menjadi pusat informasi yang murah dan cepat bagi masyarakat desa. Dengan adanya perpustakaan ini masyarakat desa dapat meminjam dan membaca buku tanpa harus pergi ke kota-kota besar.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang ada. Tidak hanya untuk membantu memperkenalkan perpustakaan tetapi juga meningkatkan minat masyarakat untuk meminjam buku di perpustakaan. Sebuah aplikasi dapat membantu permasalahan tersebut. Dengan melihat perkembangan teknologi yang semakin mengarah pada pemanfaatan IOT (Internet Of things), hal ini perlu diterapkan pada perpustakaan. Dengan aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca dan minat kunjung.

SIPUS merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu proses transaksi pada perpustakaan. Dengan adanya aplikasi ini proses transaksi peminjaman, dan pengembalian bisa dilakukan secara digitalisasi. Tidak hanya itu SIPUS juga dikembangkan dengan tampilan *User Interface* yang modern agar lebih menarik minat masyarakat untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Fitur utama dari SIPUS ini adalah booking buku secara online yang memungkinkan masyarakat untuk memesan buku yang akan dipinjam tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. SIPUS ini diharapkan bisa memberikan solusi atas permasalahan yang ada dan

meningkatkan budaya literasi pada lingkungan masyarakat terkait dengan Perpustakaan Desa Kebonan.

2. METODE

Tahapan metode dalam pengabdian masyarakat dalam bentuk pembuatan dan pendampingan sistem perpustakaan digital menggunakan model *PDCA*[8][9][10][11] yang merupakan sebuah metode empat langkah interaktif untuk kontrol dan juga keberlanjutan sebuah proses yang dalam hal ini pembuatan dan pendampingan terhadap sistem informasi. Adapun tahapan-tahapan dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model PDCA

Konsep Model PDCA adalah sebuah proses improvement interaktif sebagai dasar penyelesaian dan pengendalian suatu masalah dengan pola model yang berkesinambungan dan berurutan. Adapun penjelasan dari penjabaran model PDCA adalah seperti berikut:

1. Plan (P) = Merencanakan

Tahapan perencanaan disini merencanakan tujuan (goal) apa saja proses yang dibutuhkan dalam menentukan hasil yang diharapkan dengan spesifikasi tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan ini tujuan yang ingin dicapai adalah pendampingan sistem perpustakaan digital yang diharapkan dapat menaikkan prosentase meminjam buku yang akhirnya meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat didesa Kebonan.

2. Do (D) = Melaksanakan

Tahapan Pelaksanaan yaitu perencanaan proses yang sudah ditentukan atas kesepakatan bersama dari pihak tim pelaksana IBM dan perangkat desa setempat, batasan-batasan proses ini juga sudah ditetapkan dalam tahap sebelumnya yaitu perencanaan. Pada tahapan ini dihindari penundaan suatu pekerjaan, mulai dari koordinasi dengan pihak perangkat desa, masyarakat sebagai user (peminjam) yang akan menggunakan sistem ini, persiapan hardware dan ruang, media yang digunakan, dan pelaksanaan kegiatan pendampingan sistem selanjutnya.

3. Check (C) = Memeriksa

Tahapan memeriksa dengan melakukan evaluasi terhadap tujuan dan prosesnya serta melaporkan apa saja hasilnya. Mengecek kembali apa yang telah dilakukan dari tahap awal sampai akhir, sudahkah sesuai dengan standar yang ditetapkan ataukah terdapat kekurangan. Tahapan ini memantau hasil karya setiap materi yang diberikan kemudian diberikan saran dan pendampingan untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

4. Act (A) = Menindaklanjuti

Tahapan ke-empat melakukan evaluasi keseluruhan dari hasil tujuan, proses dan selanjutnya menindaklanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan. jika apa yang sudah

dilakukan masih ada kekurangan atau belum sempurna, segeralah dilakukan tindakan untuk perbaikan. Tahapan ini sangat penting sebelum terlanjur melangkah lebih jauh ke dalam proses perbaikan selanjutnya.



Gambar 2. Konsep PDCA dan Siklusnya

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari model PDCA pada dasarnya dapat digunakan sebagai inti pengembangan sebuah model sebagai bentuk untuk peningkatan berkelanjutan dari sebuah proses. Ke-empat proses yaitu Plan-Do-Check-Act (PDCA) merupakan satu kesatuan siklus yang harus dijalankan tanpa meninggalkan keempat proses tersebut yang saling berhubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pada hasil dari kegiatan IbM pendampingan penerapan sistem informasi perpustakaan digital desa Kebonan Karanggede Boyolali yang diharapkan dapat membantu proses pengelolaan data dan peminjaman buku yang akhirnya dapat meningkatkan minat baca masyarakat berdasarkan konsep PDCA (Plan-Do-Check-Act).

3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi: menyelesaikan administrasi perijinan/surat kerjasama dengan mitra pengabdian, diskusi antara tim pengabdian dengan pihak Desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali mengenai waktu, tempat pelaksanaan, dalam pembuatan Aplikasi Sistem Perpustakaan Desa Digital ini, Analisis kebutuhan user, Analisis data primer buku-buku perpustakaan.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

| Tanggal kegiatan | Kegiatan | Jam / Media |
|--------------------|---|------------------------|
| 13 juli 2021 | Sosialisasi dan diskusi tim pengabdian dengan pihak perangkat desa Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali mengenai kebutuhan sistem Perpustakaan Digital ini, Analisis kebutuhan user, Analisis data primer pendataan buku-buku perpustakaan | Zoom |
| Juli- Agustus 2021 | Pembuatan sistem yang meliputi Development Sistem untuk desain master buku dan user serta transaksi peminjaman | Online |
| Agustus 2021 | Testing Sistem dan Hosting Domain; URL https://sipus-kebonan.com/ | Online |
| 22 september 2021 | Pendampingan aplikasi perpustakaan digital dilaksanakan dengan tatapmuka/ offline dengan dan pegelola perpustakaan dan perangkat desa. | 09.00-15:00 / Off-line |

3.2 Pengerjaan

Pada tahap ini development sistem, evaluasi, hosting dan pendampingan terhadap sistem yang sudah disepakati dalam IbM ini yaitu sistem pengelolaan perpustakaan desa digital, berikut ini hasil kegiatan dan pendampingan.



Gambar 3. Pendampingan didesa Kebonan

Gambar 3 di atas menunjukkan tim IbM yang berkunjung ke desa Kebonan Karanggede Boyolali untuk implementasi sistem perpustakaan digital tersebut.



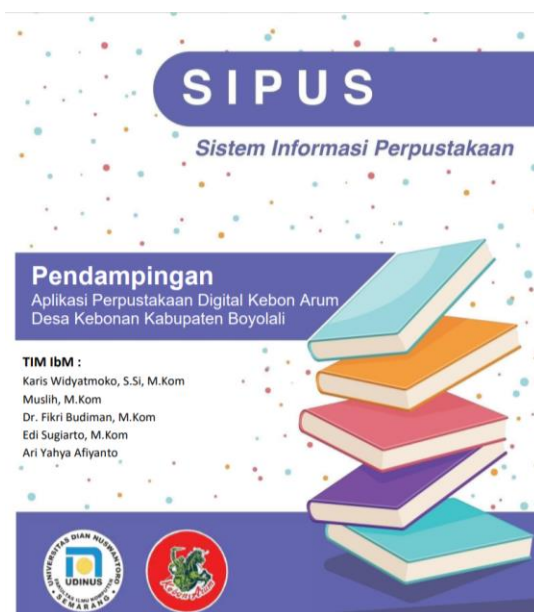
Gambar 4. Tim IbM dan Pegawai Perpustakaan



Gambar 5. Tim dan Kepala desa Kebonan

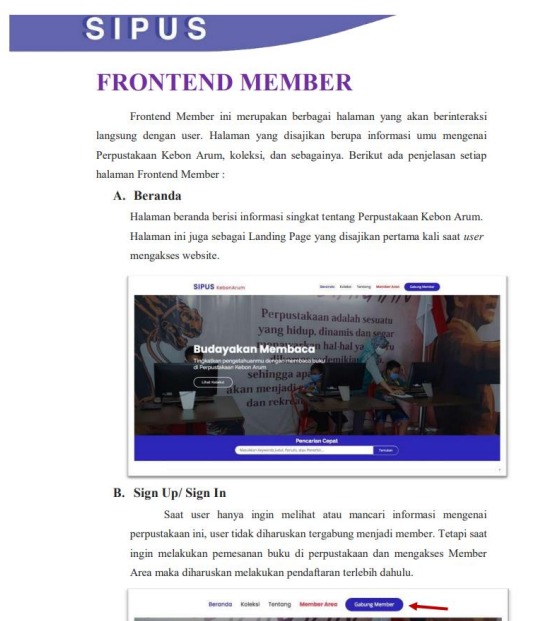
Gambar 4 dan 5 adalah anggota tim IbM beserta kepala dsa kebonan Bapak Yasir

Jatmiko beserta perangkat desa yang bertugas sebagai pengelola perpustakaan desa.



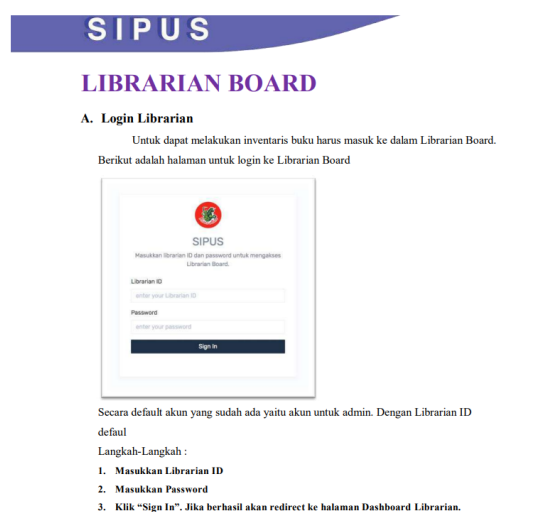
Gambar 6. Manual Book Sistem

Gambar 6 adalah manual Book sebagai bahan materi penggunaan sistem yang digunakan untuk pegangan dalam pendampingan sistem baik dari sisi user maupun pengelola.



Gambar 7. Front member

Gambar 7 merupakan panduan materi penggunaan sistem dari sisi user sebagai member yang akan melakukan peminjaman buku.



Gambar 8. Halaman admin

Gambar 8 merupakan panduan materi penggunaan sistem dari sisi admin sebagai pengelola perpustakaan, seperti mastering buku, transaksi peminjaman dan laporan.

3.3 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil dari ujicoba sistem dan menentukan tindaklanjut model dan revisi yang dapat digunakan untuk menguji apakah sistem tersebut berjalan dengan baik. Hal yang dikerjakan adalah :

- a. Mengamati kekeuranag dari sisi hardware dan user yang memakai sistem.
- b. Mengamati bug sistem perpustakaan digital baik dari terapan front end, back-end serta transaksi peminjaman buku apakah sudah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Menganalisa tanggapan peserta baik dari perangkat desa dan masyarakat apakah baik atau buruk sehingga dapat dirumuskan tahapan langkah-langkah selanjutnya.

3.4 Menindaklanjuti

Pada tahap ini menindaklanjuti dari evaluasi seluruh kegiatan baik secara teknis materi dan metode yang dipakai dalam observasi permasalahan dan pendampingan sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dapat tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil program Ipteks bagi masyarakat berupa pembuatan dan pendampingan sistem informasi perpustakaan digital desa Kebonan Karanggede Boyolali sudah dilaksanakan dengan baik dan sukses, dengan target sistem tersebut dapat membantu pengelola perpustakaan desa dalam meningkatkan prosentasi peminjaman buku yang akhirnya diharapkan dapat memunculkan minat baca dari masyarakat menjadi lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim IbM (Penulis) mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberikan dukungan melalui pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Annisa dkk. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R. Jurnal Skripsi. Universitas Lampung

- [2] Haryadi. 2014. Dasar-dasar Membaca Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Universitas Negeri Semarang.
- [3] Asnawi, 2015. Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama*, p. 41. Evita, D., 2017.kominfo.go.id. [Online] Available at: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media [Accessed 19 5 2021].
- [5] Setiawan,A., 2019. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-des/> [Accessed 19 5 2021].
- [6] Pusparisa,Y.,2020.<https://databoks.katadata.co.id/>. [Online] Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025#>
- [7] Weiner, S., 2010. College & Research Libraries News. *Information literacy A call to action*, pp. 356-357.
- [8] H. Poerwanto G, “Plan-Do-Check-Act (PDCA),” <https://sites.google.com>. [Online]. Available: <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>. [Accessed: 11-Oct-2019].
- [9] A. Susanto, C. A. Sari, D. R. I. Moses, E. H. Rachmawanto, and I. Utomo, “Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online,” *J. Pengabd. Masy. - LPPM Univ. Dian Nuswantoro Semarang*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, 2020.
- [10] I. U. Wahyu Mulyono, A. Susanto, E. H. Rachmawanto, C. A. Sari, and D. R. I. M. Setiadi, “Implementasi E-Learning Menggunakan Edmodo bagi Guru-Guru SD Kecamatan Cawas, Klaten,” vol. 3, no. 1, pp. 56–64, 2020
- [11] Muslih, A. Susanto, A. Muqoddas, E. R. Pramudya, and M. A. Soeleman, “Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Keahlian Modelling Character 3D untuk Siswa dan Guru di SMK ST. FRANSISKUS SEMARANG ,” vol. 4, no. 3, pp. 228–238,